

## **Kutipikan Pesan Kepada Senja**

aku harus berubah  
dalam setiap langkah  
aku harus lebih halus  
dalam bertutur sapa  
aku harus lebih tenang  
dalam berfikir

karena senja sudah menyapaku  
untuk menjadi bijak  
dalam menjelajah hidup  
Kutipikan pesan kepada senja  
tuntunlah jalanku  
ajarilah laguku  
bimbinglah langkahku  
untuk menjadi senyum

*Ndaratan Lor, April 2021*

## **Pada Suatu Senja**

kembali waktu berjalan  
bersama langkah-langkah pasti  
menyusuri lorong kerinduan  
untuk menggapai harapan senja.

manusia dalam diam  
kenang keindahan senja  
menunggu hari-hari datang.

diam  
kemarahan  
diam  
kejengkelan  
selalu tumbuh dalam diri  
bersama berjalannya waktu  
menunggu hari-hari dating

*Ndaratan Lor, 2021*



**Ag. Budi Susanto**, Lahir Sleman, 24 Oktober 1973. Tinggal di dusun Daratan Lor, Sendang Arum, Minggir, Sleman, Yogyakarta. No Hp 08179422694 email : [agbudis@gmail.com](mailto:agbudis@gmail.com) . Sehari-hari sebagai Guru Bahasa Sastra Indonesia dan Bahasa Jawa di SMP Pangudi Luhur Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Aktif menulis Opini/Artikel di berbagai Majalah dan Surat Kabar. Pernah aktif menjadi Pemimpin Redaksi Majalah Paroki Klepu beberapa periode, Pernah menjadi redaksi Majalah Bianglala , Majalah Yayasan Pangudi Luhur. Aktif menjadi yuri Lomba Lektor (Pembacaan Kitab Suci) di beberapa gereja di Yogyakarta.

### **Catatan**

Budi mengambil senja sebagai personifikasi langkah hidupnya. Agaknya ia merasa menuju tua. Namun kalau disebutkan tua kurang memiliki nuansa, sehingga ia merasa perlu menggunakan kata senja untuk menggantikannya. Kita memang sering mendengar, kapan orang yang sudah mulai tua disebutnya sudah senja. Mungkin, Budi sedang tidak berbicara mengenai dirinya, karena usianya belum genap 50 tahun, sehingga belum tepat jika disebut menuju senja. Tapi bisa juga, ia membayangkan, 'langkahnya' menuju senja. Atau ia merasa rindu pada senja, yang seringkali ia nikmati sambil minum kopi misalnya, sambil membayangkan usianya kelak akan seperti senja, yang menggantikan sore.

Puisi2 Budi memang sangat sederhana, bahkan terasa polos. Rasanya, melalui puisi ia hanya ingin bercerita sekaligus berkeluh kesah. Tak apalah, masih ada banyak waktu bagi Budi untuk terus menulis, tak perlu segera berpuas diri setelah selesai menulis puisi. Selain itu, perlu banyak membaca agar pilihan katanya bervariasi.